

SKRIPSI

MODALITAS DALAM MENGIKUTI PEMILU LEGISLATIF 2019

**Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendaftar
Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu**

Disusun Dan Diajukan Oleh

**ALFADILLAH TRI PRATIWI
E11116305**



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Modalitas Dalam Pemilu Legislatif 2019

**Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendaftar Baru Pada
Pemilu Di Kabupaten Luwu**

Disusun Dan Diajukan Oleh :

Alfadillah Tri Pratiwi

E111 16 305

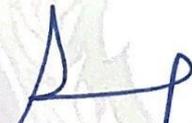
Telah Di Pertahankan Dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 3 Mei 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D
Nip. 196212311990031023


Dr. Phil. Sukri, M.Si.
Nip. 197508182008011001

Mengetahui,

**Ketua Departemen
Ilmu Politik**




Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D
Nip. 196212311990031023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

Modalitas Dalam Pemilu Legislatif 2019

**Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendaftar Baru Pada
Pemilu Di Kabupaten Luwu**

Disusun dan di ajukan oleh:

Alfadillah Tri Pratiwi

E111 16 305

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi

Pada program studi Ilmu Politik

Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, pada 15 Juni 2021

Menyetujui

Panitia Ujian

Ketua : Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Phil. Sukri, M.Si (.....)

Anggota : Andi Naharuddin, S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Haryanto, S.IP, M.A (.....)

Pembimbing 1 : Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D (.....)

Pembimbing 2 : Dr. Phil. Sukri, M.Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfadillah Tri Pratiwi
NIM : E11116305
Program Studi : Ilmu Politik
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

“ Modalitas Dalam Pemilu Legislatif 2019 (Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendatang Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu)”.
Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Juni 2021

Yang menyatakan



Alfadillah Tri Pratiwi

ABSTRAK

Alfadillah Tri Pratiwi, “ Modalitas Dalam Pemilu Legislatif 2019 (Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendetang Baru Pada Pemilu di Kabupaten Luwu)”. Di bawah bimbingan Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D sebagai Pembimbing I dan Dr. Phil. Sukri, M.Si sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal-Modal apa saja yang dimiliki oleh Rifaldi Eka Putra dalam memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Luwu. Dengan rumusan masalah bagaimana pemanfaatan modalitas dalam kemenangan Rifaldi Eka Putra pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Luwu. Pada tahun 2019 ini banyak politisi muda yang berhasil terpilih menjadi anggota legislatif. Pada Pemilu di Kabupaten Luwu, modalitas merupakan salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan seorang aktor dalam bersaing dengan lawan politiknya.

Kemenangan yang diperoleh dengan melihat Rifaldi Eka Putra yang tidak memiliki latar belakang politik namun bisa berhasil terpilih menjadi anggota legislatif dengan mengandalkan modalitas yang dimiliki menjadikan penelitian ini menarik. Teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam. Tipe penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yaitu wawancara, dokumentasi, audio visual dan studi Pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rifaldi Eka Putra berhasil memenangkan pemilu legislatif dengan memanfaatkan modalitas sosial yang dimiliki seperti: memanfaatkan jaringan bapaknya yang merupakan seorang polisi, mendapatkan dukungan dari elit politik wakil bupati Luwu yang merupakan kakek dari Rifaldi, memanfaatkan jaringan organisasinya, Rifaldi Eka Putra juga memiliki *image politik* yang baik di masyarakat karena kepribadiannya yang baik, sopan dan juga bisa bergaul dengan masyarakat.

Kata kunci: Modalitas, Pemilu Legislatif, jaringan, kepercayaan.

ABSTRACT

Alfadillah Tri Pratiwi, "Modality in the 2019 Legislative Election (Study of Rifaldi Eka Putra's Victory as a Newcomer to the Election in Luwu Regency)". Under the guidance of Drs. H. A. Yakub, M.Si as Advisor I and Dr. Phil. Sukri, M.Si as Advisor II.

This research aims to find out what assets Rifaldi Eka Putra has in the 2019 legislative elections in Luwu Regency. With the formulation of the problem of how to use the modalities in Rifaldi Eka Putra's defense in the 2019 legislative elections in Luwu district. In 2019, many young politicians have been successfully elected to become legislators. In the elections in Luwu Regency, modality is one of the main factors that can support the success of an actor in competing with his political opponents.

The victory that was obtained by looking at Rifaldi Eka Putra who did not have a political background but was able to be successfully elected to the legislature by relying on his modalities made this research interesting. The theory used in the analysis is the social capital theory put forward by Putnam. This type of research is descriptive with qualitative research methods. The technique of selecting informants in this study was purposive sampling. Sources of data used are primary and secondary data, namely interviews, documentation, audio visuals and literature studies.

The results showed that Rifaldi Eka Putra succeeded in winning the legislative election by utilizing social modalities such as: utilizing the network of his father who was a person, getting support from the political elite of the vice regent of Luwu who was the grandfather of Rifaldi, utilizing his organizational network, Rifaldi Eka Putra also has an image good politics in society because of his good personality, polite and also able to get along with the community.

Keywords: Modality, Legislative Elections, Network, Trust.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kahadirat Allah SWT karena segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat selesai. Skripsi ini berjudul “Modalitas Dalam Mengikuti Pemilu Legislatif 2019 (Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendatang Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu)”. Tak lupa juga penulis haturkan salam dan shalawat kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya ke jalan yang diridhoi Allah SWT dan mengajarkan ketakwaan serta kesabaran dalam menjalani hidup. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib sebagai mahasiswa strata satu (S1) untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis. Yang penulis sayangi dan cintai Etta Satria Jaya dan ibu Masripa, Amd.Keb serta saudara saudari penulis Andhyni Eka Saputri, Arya Dwi Saputra, Ayuni Cahya Ningsih, Adil Setia Nugraha dan Asyla Fitrah Syahrani serta keluarga besar yang tidak sempat penulis sebutkan, terima kasih atas semua dukungan, motivasi, kasih sayang, perhatian serta doa yang di berikan kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs.H.A.Yakub,M.Si.Ph.D dan

Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan petunjuk serta bantuan bagi penulis, untuk itu pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu MA. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya yang telah memberikan perubahan-perubahan yang positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak membantu dan memberi ruang pada penulis selama menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, selaku Wakil Dekan I FISIP UNHAS yang telah banyak memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan akademik.
4. Bapak Dr. Suparman Abdullah, M.Si selaku wakil Dekan II FISIP UNHAS yang telah memberikan banyak kemudahan bagi penulis dalam urusan-urusan administrasi.

5. Bapak Dr. Hasrullah, M.Si selaku Wakil Dekan III FISIP UNHAS yang telah memberikan banyak kemudahan terhadap penulis dalam urusanurusan kemahasiswaan.
6. Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik di Program Studi Ilmu Politik.
7. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Muh. Kausar Bailusy, MA (Alm), Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si, Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Bapak Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag (Alm), Bapak Drs. A. Yakub, M.Si, Bapak Dr. Muhammad Saad, MA, Bapak Andi Naharuddin, S.IP, M.Si, Bapak Andi Ali armunanto, S.IP, M.Si, Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si, Ibu Dr. Ariana Yunus, M.Si, Bapak Imran, S.IP, M.Si, Ibu Sakinah Nadir, S.IP, M.Si, Ibu Ummi Suci Fathya Bailusy, M.Si, Bapak Zulhajar, S.IP, M.Si, dan Ibu Dian Ekawati S.IP, M.Si yang telah memberikan banyak ilmu, saran, dan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staf Jurusan Ilmu Politik, khususnya Ibu Hasna, Bapak Aditya dan Bapak Hamzah, yang senantiasa membantu penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik.

9. Seluruh teman-teman angkatan 2016 di program studi ilmu politik yang telah memberikan warna - warni dunia perkuliahan serta motivasi selama proses perkuliahan.
10. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Himapol FISIP Unhas yang telah menjadi rumah belajar penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Tema-teman REFORMASI 16, agung, gazali, iwan, marie, wawan, riswan, bias, anwar, tommy, widya, nurul, caca, eki, mul, apri, anggung, salwah, indah, wide, fida, arin, tenri, wanda, ira, risma, gusti,
12. Seluruh teman-teman KKN UNHAS Gel. 102 Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, terkhusus Posko Induk Desa Wawondula. Bang Yudi, Kak Rais, Ibu Ade, Dini dan Rudi terima kasih atas waktunya dimasa KKN.
13. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar IPMIL RAYA UNHAS yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
14. Untuk teman seperjuanganku selama skripsi yang telah dulu mendahului saya, Indah, Salwah, Fida, wanda, Ira, nurul dan untuk yang masih sementara berjuang, Caca, Widya, Anwar, Gazali, Iwan dan teman-teman Ilmu Politik 2016 yang telah banyak membantu mulai dari maba sampai sekarang ini.
15. Untuk saudara-saudariku, Andini, Ayuni, Arya, Adil Asyla yang tak berhenti memberikan semangat serta doa.

16. Kepada saudara Ikram dan aldi yang telah bersedia mengantar penulis dalam penelitian serta seluruh teman-teman sekelilingku yang tentunya juga selalu mensupportku dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada seluruh informan atas kesediaannya menyisihkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara terkait data-data yang penulis butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki dan sebagai manusia biasa yang senantiasa memiliki keterbatasan. Namun penulis tetap yakin bahwa setiap kekurangan dan kelebihan dalam skripsi ini akan ada banyak makna yang dapat dipetik untuk kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, segala masukan, saran, maupun kritik yang sifatnya membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak untuk peningkatan kualitas penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Makassar, 3 Mei 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	6
1. 3 Tujuan Penelitian.....	6
1. 4 Manfaat Penelitian.....	6
1. 5 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Konsep Modalitas.....	15
2.1.1 Modal sosial.....	16
2.1.2 Modal Politik.....	17
2.1.3 Modal Ekonomi.....	19
2.2 Teori modal sosial.....	20
2.3 Konsep Pemilu Legislatif.....	25
2.3.1 Definisi pemilu.....	25
2.3.2 Pemilu Legislatif.....	26
2.5 Kerangka Pikir.....	28
2.6 Skema Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2 Tipe dan Dasar Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data.....	31
1. Data Primer.....	31

2.	Data Sekunder	31
3.4	Informan Penelitian	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	32
1.	Wawancara	33
2.	Dokumentasi	33
3.	Audio visual	33
3.6	Teknik Analisis Data	33
1.	Reduksi Data	34
2.	Penyajian Data	34
3.	Penarikan kesimpulan	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Luwu	35
4.2	Gambaran Umum Pemilu Legislatif 2019 di kabupaten luwu	36
4.3	Gambaran Umum Dapil III Kabupaten Luwu	40
4.4	Profil Rifaldi Eka Putra	43
BAB V	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	45
5.1	Modal Sosial Rifaldi Eka Putra Dalam Pemilu Legislatif	45
5.1.1	Jaringan (Network)	47
5.1.2	Kepercayaan (Trust)	54
5.1.3	Norma (Norms)	64
5.2	Keberhasilan Rifaldi Eka Putra dalam pemilu legislatif 2019 di kabupaten luwu	69
BAB VI	PENUTUP	71
6.1	KESIMPULAN	71
6.2	SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Penelitian.....	29
Gambar 2. Grafik Jumlah Perolehan kursi partai politik di Kabupaten Luwu	400
Gambar 3. Brosur gabungan Caleg Kader Partai Demokrat.....	52
Gambar 4. Penggunaan media sosial Facebook sebagai alat kampanye58
Gambar 5. Rifaldi bersama teman-teman dari IKPM Walmas.....	62
Gambar 6. Rifaldi bersama dengan teman karang taruna	63

DAFTAR TABEL

Tabel .1 perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ...	12
Tabel. 2 Daftar Informan Penelitian	32
Tabel. 3 jumlah kursi yang di peroleh setiap dapil	37
Tabel. 4 Nama 35 anggota DPRD dan jumlah suara yang di peroleh.....	39
Tabel .5 Daftar Nama Anggota DPRD Terpilih Di Dapil III	40
Tabel. 6 Daftar nama desa/kelurahan di dapil III.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 Indonesia kembali menggelar pemilu serentak namun yang berbeda karena pemilu kali ini tak hanya pemilihan kepala daerah saja melainkan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, dan juga anggota legislatif yang dilakukan secara bersamaan. Pada konteks pemilihan umum, dalam hal ini pemilihan anggota legislatif khususnya tingkat daerah diwarnai berbagai dinamika, mulai dari calon yang berskandal mantan napi koruptor hingga banyaknya bakal calon dari kalangan pemuda. Dengan banyaknya generasi muda yang terpilih dalam pemilu maka diharapkan membawa perubahan baru bagi lembaga legislatif baik di pusat, provinsi maupun daerah.

Menurut data riset Formappi data DCS KPU, Sebanyak 21 persen atau 930 calon Legislatif berusia 21-35 tahun, sebanyak 68 persen atau 3.013 calon Legislatif berusia 36-59 tahun. Sedangkan calon Legislatif berusia 60 tahun keatas jumlahnya sedikit yaitu 11 persen atau 499 calon.¹ Dari data riset tersebut dapat membuktikan fenomena munculnya aktor politik muda yang sekaligus merupakan pendatang baru dalam pemilihan legislatif tahun 2019 menarik untuk dibahas.

¹ Deni, Z.,. (2019). *Orientasi "poligami" (Politik Generasi Milenial) dalam Menghadapi Pesta Demokrasi 2019*. Universitas Pasundan: Pasundan

Pemilu legislatif kali ini ada banyak calon legislatif muda yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia terkhusus pada Provinsi Sulawesi Selatan. Haertono (23th) PPP Pinrang, A. Sari Ayu Lestari (24th) Nasdem Soppeng, A. Claudia De Ujiraty (27th) Gerindra Soppeng, Dedy Abrab Hamsir (28th) Nasdem Enrekang, Muhammad Mahdi (27th) PPP Palopo, Andi Megi (22th) Partai Berkarya Palopo, Efendi Salapan (22th) Nasdem Palopo, A. Ningrat Mahawardana (23th) Partai Berkarya Bulukumba, Ainun Masinring (24 th) PKB Luwu dan juga Rifaldi Eka Putra (24 th) Demokrat Luwu.

Banyaknya kaum pemuda yang masuk dalam pemilu tahun 2019 yang tampil dengan berbagai macam baik DPRD, DPD, dan DPR RI membuktikan bahwa kepedulian generasi muda terhadap politik dan upaya dalam mengembangkan daerahnya sangatlah besar. Pada era demokrasi sekarang ini, terbuka peluang untuk semua orang yang memenuhi syarat sesuai dengan hukum berhak untuk maju sebagai anggota legislatif. Namun sejauh ini seringkali ada hambatan terkait usia dan pengalaman. Seperti yang dilihat, ada kecenderungan selama ini dimana perpolitikan selalu dikuasai oleh para politisi senior karena dianggap bahwa lebih berpengalaman dan memiliki banyak jaringan. Akan tetapi pada pemilu legislatif tahun 2019 ini membuktikan bahwa yang muda juga mampu untuk ikut terlibat dalam dunia perpolitikan.

Kabupaten Luwu merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan yang melakukan pemilihan umum serentak. Pemilihan yang menentukan siapa yang berhak duduk di kursi parlemen Kabupaten Luwu. KPU Pemilu

legislatif DPRD Kabupaten Luwu tahun 2019 telah menetapkan 35 nama anggota legislatif yang berhasil menduduki kursi diparlemen, dan terbagi menjadi 4 dapil dengan masing-masing terdiri atas kecamatan yang berbeda-beda,

Menariknya pada dapil III ini adalah ada seorang tokoh pemuda yang sekaligus sebagai pendatang baru dalam pemilu legislatif, pemuda tersebut adalah Rifaldi Eka Putra yang berhasil terpilih menjadi anggota legislatif, rifaldi merupakan yang termuda dari 10 anggota legislatif yang terpilih didapil III ini, pemuda kelahiran masohi, 19 desember 1995 atau berumur 24 tahun baru saja menyelesaikan studinya pada bulan maret lalu di Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) dengan jurusan Teknik Pertambangan, mantan sekjen dari Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Walmas (IKPM Walmas) ini mengatakan bahwa hal ini merupakan kali pertamanya terjun ke dunia perpolitikan.

Keberhasilan yang diraih untuk bisa duduk di kursi parlemen menjadi sebuah prestasi yang cukup luar biasa mengingat bahwa sebagai seorang pendatang baru merupakan hal yang cukup susah untuk bisa lolos dan meraih suara yang lumayan cukup serta mampu bertarung dengan senior senior politik di dunia perpolitikan, namun hal tersebut bisa dilakukan olehnya. Sebagai seorang pemuda yang mewakili suara generasi muda kemungkinan hal tersebutlah yang menjadikannya bisa menang, disamping itu Rifaldi juga merupakan pemuda yang cukup ramah terhadap masyarakat baik yang usia tua maupun yang usia muda tak ada yang di beda-bedakan

olehnya. Selain jiwa kepemudaannya, tentu masih banyak faktor lain yang mendorong kemenangan rifaldi dalam pemilihan legislatif 2019. Salah satunya adalah faktor kekeluargaan, Rifaldi merupakan keluarga dari Bapak Syukur Bijak beliau adalah Wakil Bupati Luwu yang telah menjabat selama 2 periode. Beliau merupakan sosok pemimpin yang banyak disenangi oleh masyarakat sebab jasanya dalam mengembangkan Kabupaten Luwu.

Rifaldi Eka Putra merupakan kader Partai Demokrat Kabupaten Luwu. Pemilihan partai sebagai kendaraan menuju pemilu merupakan salah satu strategi yang penting dalam politik, Keberhasilan suatu strategi politik oleh partai politik dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan pada hasil perolehan suara partai politik dalam pemilu. Karena melihat peluang para kandidat memenangkan pemilu legislatif tentu tidak mudah, sehingga tiap kandidat harus memiliki konsep dan strategi yang dianggap efektif dan unggul dari lawan politik lainnya. Karena itu di antara mereka selalu ada kesempatan yang sama untuk menang dan kalah. Meskipun dalam kompetisi politik peluang menang dan kalah sulit diprediksi namun secara konseptual pada umumnya kemenangan hanya akan diraih oleh para kontestan yang benar-benar sudah mempersiapkan kapasitas diri secara mumpuni. Oleh sebab itu sejumlah kemampuan terorganisir dan terkonsolidasi dengan baiklah yang dibutuhkan untuk meraih kemenangan dalam seluruh proses kompetisi politik yang diharapkan berjalan secara demokratis.

Pemilu legislatif di Kabupaten Luwu memiliki 35 nama anggota legislatif yang terpilih dan di antara 35 nama tersebut 12 orang diantaranya merupakan incumbent dan 23 orang lainnya merupakan pendaatang baru dan pada dapil III terdapat 5 orang incumbent diantaranya adalah, Herman Paral,S.H, M.H, Zeth Ida Parante, Erwin Barabba,S.H, Nur Alam Tagan,S.FIL, M.H dan Rahmat Gattang. Sedangkan 5 lainnya merupakan wajah baru atau pendaatang baru salah satu diantaranya adalah Rifaldi Eka Putra.

Selain itu pada Dapil I ada Andi Masinring pemuda kelahiran 9 januari 1995 yang juga berhasil duduk di kursi parlemen. Dia merupakan anggota DPRD termuda bersama dengan Rifaldi di Kabupaten Luwu. pemuda lulusan sarjana hukum kampus Yogyakarta ini memiliki perolehan 1.464 suara. Sedangkan Rifaldi lebih unggul sekitar 289 darinya yaitu 1.753 suara, Oleh karena itu penulis lebih tertarik terhadap Rifaldi sebab suaranya yang lebih tinggi dari andi masinring dan juga melihat latarbelakangnya yang notabenenya bukan berasal dari politik.

Dengan demikian menarik untuk diteliti fenomena kemenangannya karena Rifaldi merupakan seorang pendaatang baru dalam pemilu legislatif 2019 dikabupaten luwu. dengan perjalanan karir yang biasa-biasa saja namun mampu bersaing dan menang dari sejumlah lawan politik kuat yang berasal dari masing-masing wilayah pemilihannya.

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus kepada upaya yang dilakukan oleh Rifaldi Eka Putra sebagai calon terpilih pada dapil III dengan melihat modalitas yang dimilikinya yaitu jaringan, kepercayaan dan norma.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut: **Modalitas Dalam Mengikuti Pemilu Legislatif 2019 (Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendetang Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu).**

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, Bagaimana Pemanfaatan Modalitas Dalam Kemenangan Rifaldi Eka Putra Pada Pemilu Legislatif 2019?

1. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Rifaldi Eka Putra memanfaatkan modalitas sosial yang dimiliki untuk memperoleh kemenangannya pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Luwu.

1. 4 Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam menambah kajian tentang strategi dan modalitas yang digunakan untuk meraih kemenangan aktor politik dalam pemilu.

2. Secara Praktis

a. Sebagai acuan strategi dan modalitas bagi para calon anggota DPR/DPRD dalam pemenangan pemilu

- b. Sebagai bahan masukan jika suatu saat ada yang membahas mengenai judul dan perkuliahan terkait dengan pembahasan judul ini.

1. 5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, penelusuran penulis terkait Modalitas Dalam Pemilu Legislatif 2019 Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pemandang Baru Dalam Pemilu Di Kabupaten Luwu belum ada. Namun banyak tulisan yang terkait dengan modalitas yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fit Malasari dan Eka Vidya Putra dengan judul *Modalitas Kemenangan Alkisman Pada Pemilu Legislatif DPRD di Kabupaten Pesisir Selatan*.² Penelitian ini mengatakan bahwa Pada Pemilihan umum legislatif Kabupaten Pesisir Selatan, Alkisman merupakan kandidat *incumbent* yang mendapatkan kembali kursi di DPRD, Alkisman diusung oleh Partai Bulan Bintang pada daerah pilihan dua Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk merebut hati masyarakat dalam memenangkan pemilihan umum maka daerah pilihan merupakan ranah terbentuknya ikatan emosional maupun sosial, sehingga nantinya dapat dengan mudah memperoleh dukungan dari masyarakat. Alkisman merupakan figur yang dikenal memiliki relasi hubungan sosial yang luas dalam bermasyarakat, hal tersebut tercermin dari hasil interaksi sosial dalam kehidupan sehari-harinya, Alkisman juga memiliki kekuatan ekonomi

² Malasari Fit, Putra Eka Vidya. 2020. Modalitas Kemenangan Alkisman Pada Pemilu Legislatif DPRD di Kabupaten Pesisir Selatan. *Japanese Journal Of Political Science, Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2020

yang kuat, yang dapat terlihat dari usaha properti dan tanah kebun yang luas yang diwariskan oleh keluarganya, sebagai penggerak dan pelumas mesin politik yang dipakai adalah modal ekonomi.

Modalitas yang dimiliki oleh Alkisman dalam pemilu legislatif untuk mendapatkan dukungan masyarakat pada pemilu legislatif DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, dimana penelitian ini beranjak dari sedikitnya perolehan suara yang diperoleh kandidat di daerah basis suaranya padahal memiliki akumulasi modal yang besar. Alkisman mengalami penurunan perolehan suara pemilu di Nagari Kapujan. Sementara secara keseluruhan jumlah suara yang diperoleh mengalami peningkatan dari kemenangan pemilu sebelumnya.

Akumulasi modalitas yang dimiliki Alkisman dalam pemilu legislatif DPRD kabupaten pesisir selatan membawa ia berhasil kembali untuk mendapatkan kursi di DPRD kabupaten pesisir selatan. Secara keseluruhan Alkisman mengalami peningkatan perolehan suara dari pemilu sebelumnya, tetapi tidak di daerah basis suaranya. Jumlah suara yang diperoleh pada pemilu 2014 secara keseluruhan sebanyak 1,279 suara, dan suara dari daerah basisnya sebanyak 580 suara dengan jumlah kandidat sebanyak dua orang. Sedangkan pada pemilu 2019 suara yang diperoleh Alkisman secara keseluruhan berjumlah sebanyak 1,480 suara dan jumlah suara dari daerah basisnya sebanyak 328 suara dengan menjadi kandidat tunggal. Akumulasi modal yang dimiliki Alkisman tidak dapat membawa ia unggul dalam memperoleh dukungan suara di basis suaranya, hal tersebut disebabkan karena adanya politik uang, kecemburuan sosial, pecahnya

suara golongan tua dengan golongan muda, dan latar belakang partai yang mengusung kandidat.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa data yang peneliti temukan dilapangan Alkisman merupakan kandidat yang memiliki akumulasi modal yang kuat dalam kontetstasi politik, terutama modal ekonomi, sosial dan modal budaya nya. Penurunan perolehan suara yang diperoleh alkisman di daerah basis suaranya sendiri disebabkan oleh beberapa hal diantara nya adalah karena adanya politik uang, kecemburuan sosial, pecahnya suara golongan tua dengan golongan muda dan latar belakang partai yang mengusung kandidat.

Yang kedua, penelitian oleh Stella Maria Ignasia Pantouw, penelitian ini berjudul *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)*.³ Penelitian ini membahas tentang Arena kontestasi pemilukada di Kota Bitung terdapat pasangan yang menjadi perhatian dimana adanya sirkulasi elit dari pasangan dan dukungan koalisi partai. Sirkulasi elit/figur dan dukungan partai politik memang terjadi pada pemilukada tahun 2010 namun meskipun prosentase berbeda melihat besarnya dukungan pasangan kandidat tersebut termasuk calon kandidat lainnya yang dicalonkan oleh gabungan partai politik, peran modalitas figur/kandidat lebih utama dan menjadi fokus

³ Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012. *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)*. Skripsi

oleh pemilih dibandingkan melihat partai yang mencalonkan pasangan kandidat tersebut.

Kemenangan pasangan Hanny Sondak dan Maximilliaan Lomban dalam pemilukada ini tidak semata-mata diperoleh melalui “jalan pintas” tapi untuk mencapai kemenangan ini memerlukan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan/popularitas seorang figur/kandidat sangat mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat, apalagi jika figur/kandidat tersebut merupakan orang yang terpendang/bersahaja serta telah memiliki kepercayaan oleh masyarakat.

Menarik untuk mencermati figur Hanny Sondakh yang memperoleh suara maksimal dalam Pemilukada Kota Bitung. Berlatar belakang pengusaha, Hanny sangat berbeda dengan kandidat lainnya yang memiliki latar belakang birokrat dan elite politik yang cukup terkenal di Kota Bitung. Modal sosial yang dimiliki oleh figur Hanny Sondakh menjadi titik sentral dari kemenangan dalam kontestasi Pemilukada, dimana Hanny atau dalam panggilan akrabnya sebagai Ko Hanny oleh masyarakat, memiliki sifat kerendahan hati dan kedermawannya yang nyata terhadap masyarakat. Jauh sebelum pemilukada digulirkan, Hanny memang sudah dikenal oleh masyarakat Kota Bitung pada umumnya.

Mencermati keberhasilan Hanny Sondakh dalam pemenangan pemilukada Kota Bitung tahun 2010 dengan perolehan suara yang signifikan menarik dielaborasi adalah bagaimana peran modalitas dalam

pemenangan pasangan Hanny Sondakh dan Maximillian Lomban pada pemilukada Kota Bitung tahun 2010.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian oleh Maydi Zefanya Sirait dengan judul *Modalitas Dalam Keterpilihan Kandidat Pada Pemilu Legislatif 2014*.⁴ penelitian membahas mengenai pemilu di Kabupaten Karangasem pada khususnya pemilu legislatif tahun 2014, Partai Golkar ternyata berhasil meningkatkan jumlah perolehan kursi DPRD menjadi 13 kursi dibandingkan dengan pemilu sebelumnya yang hanya mendapat 9 kursi pada pemilu legislatif tahun 2009 yang didominasi oleh partai PDIP.

Melihat fenomena yang terjadi peneliti berfokus mengkaji salah satu kandidat Golkar yang telah berhasil meraih kemenangan di Kabupaten Karangasem yaitu bapak I Nyoman Rena yang merupakan Kader Anggota DPRD Kabupaten Karangasem yang terpilih dari Dapil 3 (Kecamatan Rendang - Selat - Sidemen).

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa Pada Dapil 3 terdapat satu anggota DPRD yang memiliki suara terbanyak yakni I Nyoman Rena dengan total jumlah suara yang didapatkan adalah sebesar 4.832. I Nyoman Rena merupakan putra daerah yang berasal dari Desa Pempatan. Pada Pileg periode 2014-2019 merupakan awal mula terjunnya I Nyoman Rena ke dalam pertarungan politik dan berhasil meraup suara terbanyak di dapil 3 khusus di Kecamatan Rendang. Dominasi dari jumlah angka suara

⁴ Sirait, maydi Zefanya. 2015. *Modalitas Dalam Keterpilihan Kandidat Pada Pemilu Legislatif 2014*. Universitas Udayana: Bali. Skripsi

terbanyak yang diraih oleh I Nyoman Rena berasal dari Desa Pempatan dan pencapaian ini merupakan titik keberhasilan yang menghantarkan beliau menjadi Anggota Legislatif dalam pertarungan Pileg Kabupaten Karangasem periode 2014-2019.

Tabel .1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

NO	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fit Malasari dan Eka Vidya Putra (2020) Modalitas Kemenangan Alkisman Pada Pemilu Legislatif DPRD di Kabupaten Pesisir Selatan.	Untuk melihat penyebab Alkisman sebagai kandidat yang memiliki akumulasi modalitas yang kuat pada pemilu legislatif DPRD Kabupaten Pesisir Selatan mengalami penurunan dukungan suara di daerah basisnya.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melihat modalitas yang dimiliki oleh kandidat terpilih juga terletak pada objek penelitian yaitu mengangkat satu figur atau tokoh dan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan purposive sampling dalam menentukan informan.	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini Alkisman yang merupakan incumbent mendapatkan perolehan suara yang sedikit pada basisnya padahal memiliki modal yang cukup kuat sedangkan pada penelitian penulis Rifaldi yang merupakan pendatang baru memiliki suara tertinggi di basisnya.
2	Stella Maria Ignasia Pantouw (2012) Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan	Untuk mengetahui peran modalitas dalam kemenangan pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban dalam Pemilu di Kota Bitung Tahun 2010	Persamaan dalam penelitian ini adalah pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban yang memiliki <i>image politik</i> yang baik di mata masyarakat begitupun pada penelitian penulis dimana Rifaldi	Perbedaannya yaitu penelitian ini berada pada ranah pemilihan kepala daerah sedangkan penelitian penulis berada pada ranah anggota legislatif.

	Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)		merupakan figure yang memiliki <i>image politik</i> yang baik di masyarakat.	
3	Maydi Zefanya Sirait (2015) Modalitas Dalam Keterpilihan Kandidat Pada Pemilu Legislatif 2014	Untuk melihat Peranan Modalitas Pada Keterpilihan Kandidat di Pemilu Legislatif 2014.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tokoh yang merupakan pendatang baru pada pemilu legislatif serta memiliki citra politik yang baik di masyarakat.	Perbedaannya terletak pada pemilihan informan dimana pada penelitian ini menggunakan Teknik <i>snow ball</i> sedangkan penelitian penulis menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i>

Sumber: diolah oleh peneliti

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah peneliti jelaskan diatas, diantaranya adalah penelitian terdahulu selalu mengkaji peranan modalitas dalam keberhasilan seorang kandidat terkhususnya pada modal sosial yang selalu dihubungkan dengan aspek budaya politik dan tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih bagaimana modal sosial berkembang didalam masyarakat yang kemudian akan memperoleh perspektif masyarakat atau bisa dikatakan mempengaruhi Tindakan seseorang baik itu dilingkungannya dan berpengaruh pada perilaku memilih dan partisipasi politik. lain halnya dengan penelitian ini dimana fokus mengkaji modalitas yang dimainkan oleh aktor, dimana melalui penelitian ini ingin melihat bagaimana pemanfaatan modal yang

dimiliki aktor melalui jaringan-jaringan sosial (keluarga dan organisasi)
yang kemudian mengantarkannya kepada kemenangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti akan menggunakan konsep modalitas serta teori Robert Putnam tentang modal sosial. Dimana konsep modalitas yaitu modal politik, modal ekonomi dan modal sosial . Adapun konsep dan teori modalitas akan di uraikan lebih lanjut di bawah ini.

2.1 Konsep Modalitas

Dalam menetapkan strategi pemenangan pemilihan umum legislatif tidak hanya menyesuaikan kondisi pemilu legislatif itu sendiri dan arena kompetisi tetapi juga termasuk modalitas kandidat baik itu modalitas politik, sosial dan ekonomi. Modalitas saling berkaitan dan sangat menentukan kemenangan, karena itu modalitas yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial kandidat tetapi juga berupa dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi. Modalitas dalam Kontestasi Politik adalah modalitas selain peran figur, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi untuk kemenangan pemilihan legislatif. Adapun modalitas yang harus dimiliki kandidat yang hendak mengikuti kontestasi pada pemilihan umum legislatif langsung yaitu modal politik, modal sosial dan modal ekonomi.

Pada proses pemilu kontestasi politik dengan berkompetisi antar kandidat, maka kandidat yang memungkinkan memenangkan pemilu

legislatif memiliki modalitas. Modal utama yang harus dimiliki oleh para kandidat adalah modalitas selain figur, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi⁵. Berikut modalitas yang harus dimiliki oleh kandidat dalam mengikuti kontestasi pada pemilu legislatif.

2.1.1 Modal sosial

Modal sosial merupakan modal yang dimiliki oleh kandidat itu sendiri. Dapat dilihat pada latarbelakang sosialnya seperti tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohnya didalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain-lain) untuk membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan. Pandangan para pakar dalam mendefinisikan modal sosial dibagi dalam dua kelompok. pertama menekankan pada jaringan hubungan sosial, kedua lebih menekankan pada diri individu manusia yang terlibat dalam sebuah interaksi sosial.⁶

Modal sosial memiliki arti yang sangat penting dan tidak kalah pentingnya dengan modal politik. Dengan adanya modal sosial, kandidat tidak hanya akan dikenal oleh para pemilih melainkan melalui pengenalan fisik dan sosial berjarak dekat para pemilih juga akan menilai apakah kandidat tersebut benar-benar layak untuk dipilih atau tidak. Jika seorang

⁵ Stella Maria Ignasia Pantouw (2012). Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemiluakada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010). Program Studi Magister Ilmu Politik. Universitas Diponegoro Semarang. Hal 163

⁶ Jamaluddin Ancok, "*modal sosial dan kualitas masyarakat, pidato pengukuhan guru besar UGM Yogyakarta, tanggal 3 mei 2003*". Psikologika nomor 15 volume VIII Tahun 2003. Hal.6

kandidat dikatakan memiliki modal sosial, berarti kandidat tersebut tidak hanya dikenal oleh masyarakat melainkan juga diberi kepercayaan⁷

Modal sosial merupakan hubungan yang terkandung dalam masyarakat yang berbentuk nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup individu dan keberlangsungan komunitas masyarakat. Modal sosial merupakan dukungan yang diperoleh oleh kandidat oleh karena ketokohnya sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang menciptakan interaksi sosial dan jaringan-jaringan yang mendukung.

2.1.2 Modal Politik

Dalam pemilihan umum legislatif kandidat memerlukan dukungan politik dari partai politik pengusung. Partai politik adalah organisasi politik yang mengajukan kandidat dalam pemilihan umum untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan dan kemudian dipilih oleh rakyat sedangkan Pemilu adalah merupakan suatu cara atau sarana untuk menentukan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan roda pemerintahan. Kandidat akan berusaha sebanyak mungkin menggalang koalisi partai politik yang mendapatkan kursi dan suara di DPRD hasil pemilu legislatif, namun dukungan parpol yang tidak memiliki kursi di DPRD juga tetap digalang. fungsi partai politik sebagai alat untuk memobilisasi dukungan relatif kecil

⁷ Nadia Ajeng Triyanti. *"The Analysis Of The Modalities Comparison Of Regent And ViceRegent Candidates In Simultaneous Regional Election 2017 InJepara"*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 4

sehingga kandidat yang ingin memenangkan pemilihan umum legislatif harus sebanyak mungkin memanfaatkan jaringan organisasi-organisasi politik untuk memperoleh dukungan politik karena kompetisi lebih menonjol terhadap pengaruh figur kandidat.

Casey sebagaimana dikutip dari Sudirman Nasir mendefinisikan modal politik sebagai pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah Lembaga politik untuk menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan dan memperkuat posisi pelaku politik atau lembaga politik.⁸ Casey lebih lanjut memerinci adanya empat pasar politik yang berpengaruh pada besaran modal politik yang dimiliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah Lembaga politik. Pasar pertama adalah pemilu karena pemilu merupakan instrumen dasar untuk pemilihan pemimpin dalam system demokrasi. Pasar politik kedua adalah perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Pasar politik ketiga adalah dinamika hubungan dan konflik antara pelaku politik dan lembaga politik dan pasar keempat adalah pendapat atau pandangan umum mengenai pelaku politik atau lembaga politik.

Peran seorang kandidat dipandang sangat menentukan karena Pemilu legislative sebagai arena kontestasi tidak terdapat kontestasi yang kuat antar partai melainkan antar kandidat. Selain dukungan kandidat dari partai politik, kandidat juga harus berusaha sebanyak mungkin memperoleh

⁸Sudirman Nasir, "*SBY antara modal politik dan modal simbolik*", (<http://pemilu.liputan6.com/kolom>, diakses pada tanggal 5 february 2020 pukul 17.03 wita)

dukungan dari kekuatan-kekuatan non-politik seperti organisasi keagamaan, pemuda, profesi dan lainnya.

2.1.3 Modal Ekonomi

Dalam pemilu setiap kandidat akan mempersiapkan dan menghadapi kontestasi politik dengan modal ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit, misalnya dalam musim kampanye membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan. Modal ekonomi hadir sebagai pelumas dan penggerak mesin politik yang digunakan oleh kandidat dalam artian bahwa pada saat musim kampanye misalnya membutuhkan uang untuk membiayai keperluan seperti poster, spanduk, membayar iklan dan berbagai kebutuhan lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon tersebut bukan berasal dari partai yang dicalonkannya.

Modal ekonomi memiliki pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang. Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, kemudian diperuntukkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik.⁹

Modal politik dan ekonomi saling berkaitan dengan kondisi politik yang menekankan pada interaksi spontan (jarak komunikasi yang pendek) antara pemilih dan calon kandidat. Waktu yang singkat dalam mensosialisasikan

⁹ Stella Maria Ignasia Pantaouw, Skripsi : “ *Modalitas Dalam Kontestasi Politik*”. (Semarang: Universitas Diponegoro 2012). Hal.25

diri sebagai calon politisi mendorong penggunaan modal ekonomi sebagai jalan pintas. Dalam arti lain bahwa calon politisi tersebut lebih dominan menggunakan modal ekonomi di banding dengan modal lainnya sebagai upaya untuk memperoleh keberhasilan. Dan hal ini yang telah banyak terjadi terkhususnya pada negara berkembang yang masih dalam proses transisi menuju pemilu rasional dan penciptaan pemilih yang rasional.

2.2 Teori modal sosial

Dalam bukunya *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai *'features of social organisation, such as networks, norms, and trust, that facilitate coordination and co-operation for mutual benefit,'* ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama.¹⁰

Modal sosial menurut Putnam memiliki tiga aspek penting yaitu adanya jaringan/hubungan (*networks*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*), dimana ketiganya yang akan mendorong terjadinya sebuah kolaborasi sosial untuk mencapai kepentingan bersama, selain itu juga mengandung pengertian bahwa diperlukannya suatu jaringan sosial (*social networks*) yang ada dalam masyarakat, karena penggunaan jaringan/hubungan untuk kerja sama dapat membantu seseorang dalam memperbaiki kehidupan mereka, serta norma yang mendorong produktivitas masyarakat. Putnam

¹⁰ Putnam, Robert (1993) "Making Democracy Work: Civic Traditions In Modern Italy. Princeton, N.J.:Princeton University Press. Dalam Rusydi Syahra. MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI. *Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003*

memandang bahwa modal sosial diperoleh dari individu terhadap sesuatu yang dimiliki kepada individu lain atau kelompok lain yang tidak memiliki untuk membuat suatu komitmen, dimana komitmen dianggap sebagai norma sosial yang menjadi komponen modal sosial seperti kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik, dan sebagainya. Norma sosial yang dimaksud adalah aturan tak tertulis yang berlaku dalam masyarakat guna mengatur perilaku dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

Menurut Putnam yang bahwa rasa saling percaya/kepercayaan (trust) merupakan hal penting yang ada dalam modal sosial. Saling percaya/kepercayaan (trust) muncul akibat dari adanya relasi-relasi sosial yang ada dalam masyarakat. Berikut adalah penjabaran dari pokok konsep modal sosial menurut Putnam¹¹, yaitu:

a. Hubungan/jaringan (*Networks*)

Gagasan sentral dalam modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai, jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain, bekerja itu tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung, untuk memperoleh manfaat timbal balik .¹²

Melalui jaringan, orang yang semula tidak tahu bisa menjadi tahu karena orang lain dapat saling memberi tahu, mengingatkan,

¹¹ Hilmi, Indria Sofiatul. 2020. Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019. Skripsi.

¹² Field, John. 2016. Modal Sosial. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana

menginformasikan, dan saling membantu dalam penyelesaian suatu masalah. Jaringan sosial merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok atas dasar satu atau lebih persamaan seperti nilai, visi, misi, ide, teman, keturunan. Mengembangkan jaringan sosial yang didasarkan pada norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang.¹³

Pada intinya, jaringan sosial dapat terbentuk apabila telah ada rasa saling percaya, saling tahu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam mengatasi suatu permasalahan. Sebenarnya jaringan sosial memiliki arti yang sangat penting pada setiap individu atau kelompok, karena dapat dikatakan bahwa semua orang jaringan merupakan salah satu blok dari suatu bangunan.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan sebuah ikatan tali yang memiliki arti sangat penting karena ia yang akan menyatukan. Inti dari kepercayaan yaitu adanya suatu hubungan antar dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat harapan yang apabila direalisasikan tidak akan memberi dampak buruk kepada salah satu pihak, dan apabila yang diuntungkan hanya salah satu pihak maka pihak lain tidak merasakan kerugian.

Menurut Putnam, memandang kepercayaan/saling percaya (*trust*) merupakan salah satu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain

¹³ Fathy, Rusydan. 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 6. No 1.

akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau paling tidak pihak lain tidak akan bertindak yang dapat merugikan diri dan kelompoknya. Didalam Jurnal Masyarakat dan Budaya, Putnam menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu.

Dimana dalam kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan mempermudah dalam penyelesaian masalah, hal ini karena adanya rasa percaya tinggi yang terjalin antar anggota atau masyarakat. Adanya kepercayaan (trust) yang dimiliki setiap individu atau kelompok akan memberikan dampak positif untuk perkembangan organisasinya atau perkembangan masyarakat itu sendiri.

C. Norma (*Norms*)

Menurut Robert M.Z. Lawang didalam buku Studi Masyarakat Indonesia menjelaskan bahwa norma merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok, yang memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakan itu akan dinilai orang lain, serta digunakan sebagai kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang.

Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih,

maka sifat norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Dapat disimpulkan apabila didalam pertukaran sosial tersebut menimbulkan keuntungan dan keuntungan itu hanya dirasakan oleh salah satu pihak maka pertukaran sosial selanjutnya tidak akan terjadi. Karena apabila dalam pertukaran yang pertama kedua pihak merasakan keuntungan yang sama, maka dalam pertukaran yang kedua terdapat harapan keuntungan yang lebih tinggi. Jika pertukaran sudah terjadi beberapa kali dengan prinsip saling menguntungkan yang dipegang teguh, oleh karena itu muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, dimana intinya guna membuat kedua pihak merasa diuntungkan melalui pertukaran yang terjadi.

Didalam Jurnal Antropologi menjelaskan bahwa norma mendasari kepercayaan sosial karena dapat menyebabkan harga transaksi menjadi lebih sedikit dan memfasilitasi kerja sama. Norma membutuhkan apa yang disebut dengan reaksi timbal balik (*reciprocity*). *Reciprocity* ada dua yaitu *reciprocity* seimbang yang menghadirkan pertukaran timbal balik yang seimbang antara pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan *reciprocity* umum adalah pertukaran yang berlangsung secara berkelanjutan yang artinya balasan dari kebaikan tidak harus langsung dibalas pada saat itu juga namun bisa dibalas dilain waktu (Putri, 2017:170).

Norma yang telah tercipta diharapkan akan selalu dipatuhi dan diikuti oleh individu ataupun kelompok. Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat, norma ini biasanya mengandung sanksi sosial bagi yang melanggar serta dapat mencegah individu atau kelompok melakukan perbuatan menyimpang dari

kebiasaan yang sudah berlaku didalam kehidupan masyarakat. Norma memang tidak tertulis namun dipahami oleh semua masyarakat serta melalui norma pula dapat digunakan untuk menentukan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

2.3 Konsep Pemilu Legislatif

2.3.1 Definisi pemilu

Berdasarkan KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) pemilu adalah pemilihan yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara untuk memilih wakil rakyat.¹⁴

Berdasarkan UU No 7 tahun 2017 Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat, anggota dewan perwakilan daerah, presiden dan wakil presiden, dan untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat daerah yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam negara kesatuan republik Indonesia berdasarakan Pancasila dan UUD 1945.¹⁵

Pemilihan umum merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk memilih orang-orang yang akan berkedudukan di pemerintahan. pemilu sebagai perwujudan demokrasi di mana pemimpinnya di pilih berdasarkan hasil voting atau suara terbanyak dan dilakukan setiap 5 tahun sekali.

Pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kadaulatannya sesuai dengan asas yang termasuk dalam pembukaan UUD

¹⁴ <https://kbbi.we.id/definispemilu> di akses pada tanggal 18 februari 2020, jam 20.00 wita

¹⁵ Undang – undang Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum

1945. Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat diparlemen yang pada gilirannya bertugas untuk bersama-sama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara.¹⁶

2.3.2 Pemilu Legislatif

Pemilihan umum legislatif adalah pemilihan yang dilakukan untuk menentukan Dewan perwakilan rakyat (DPR), dewan perwakilan daerah (DPD) dan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas pada Lembaga legislatif.

Tujuan diadakannya pemilu legislatif adalah agar wakil rakyat benar-benar dipilih oleh rakyat, berasal dari rakyat dan akan bekerja untuk kepentingan rakyat. Selain itu pemilu akan membentuk pemerintahan yang baru dengan perwakilan rakyat yang benar-benar bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹⁷

Syarat untuk bisa memperoleh kursi di DPR adalah sebagaimana tertuang dalam UU No 7 Tahun 2017 pada pasal 414 yang menjelaskan bahwa partai politik peserta pemilu harus memenuhi ambang batas perolehan suara paling sedikit 4%(empat persen) dari jumlah suara sah secara nasional untuk diikutkan dalam penentuan perolehan kursi anggota

¹⁶ Ali Moertopo, 1974, "*Strategi politik nasional*". Jakarta: CSIS. (dalam jurnal Risky Adhitya Pratama," Upaya Bawaslu Kota Samarinda Dalam Pencegahan Pelanggaran Pemilu Anggota Legislatif Serta Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019" *jurnal ilmu pemerintahan*, volume 7, nomor 3, 2019) hal.13,14

¹⁷<https://www.seputrapengetahuan.co.id/pengertian,tujuan,fungsi,asas,bentukdansistemnya>.di akses pada tanggal 18 februari 2020, pukul 20.40 wita

DPR. Selanjutnya pada pasal 420 yaitu penentuan perolehan jumlah kursi tiap partai politik peserta pemilu dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penetapan jumlah suara sah setiap partai politik peserta pemilu di daerah pemilihan sebagai suara sah setiap partai politik
- b. Membagi suara sah setiap partai politik peserta pemilu sebagaimana dimaksud pada huruf a dengan bilangan pembagi 1 dan diikuti secara berurutan oleh bilangan ganjil 3,5,7 dan seterusnya
- c. Hasil pembagian sebagaimana dimaksud pada huruf b diurutkan berdasarkan jumlah nilai terbanyak
- d. Nilai terbanyak pertama mendapat kursi pertama, nilai terbanyak kedua mendapat kursi kedua dan seterusnya sampai kursi di daerah pemilihan terbagi habis.

Terakhir Penetapan calon terpilih dijelaskan pada pasal 422 yaitu penetapan calon terpilih anggota DPR,DPD,DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dari partai politik peserta pemilu di dasarkan pada perolehan kursi di suatu daerah pemilihan ditetapkan berdasarkan suara terbanyak yang di peroleh masing-masing anggota di suatu daerah pemilihan yang tercantum pada surat suara".¹⁸

¹⁸ Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum pasal 422

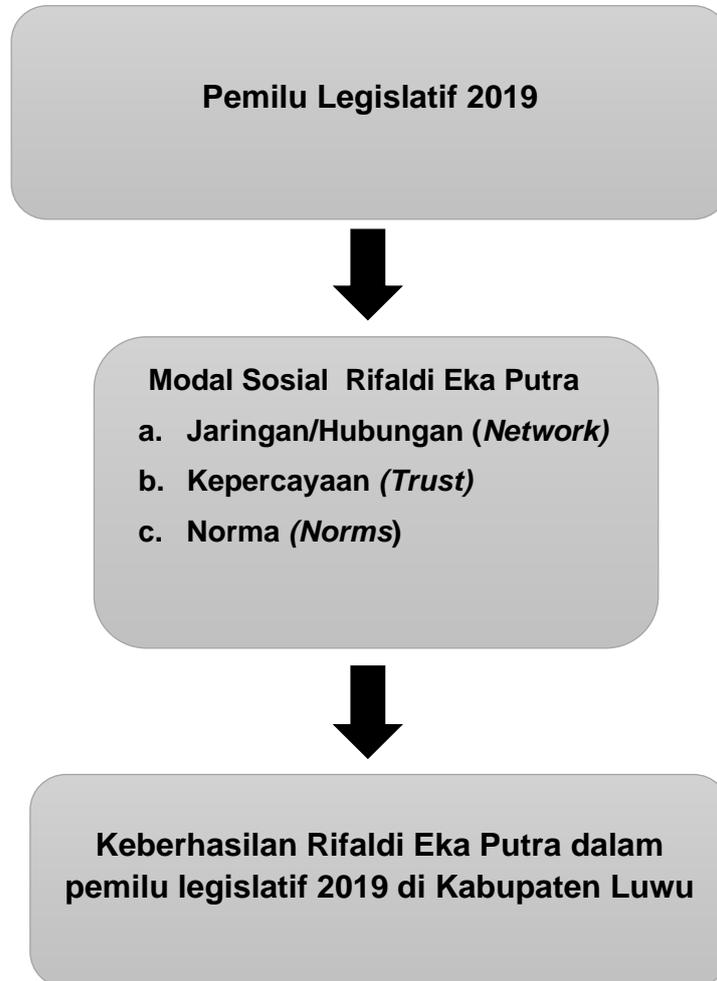
2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk memudahkan memahami tujuan dan maksud dari penelitian yang akan diteliti. penelitian ini membahas tentang Modalitas Dalam Mengikuti Pemilu Legislatif 2019 (Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendatang Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu) Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin melihat fenomena yang cukup menarik karena terpilihnya anggota legislatif muda yang merupakan pendatang baru pada pemilihan umum 2019 ini.

Penelitian ini nantinya akan mengetahui modal apa saja yang dimanfaatkan oleh Rifaldi Eka Putra sehingga berhasil menjadi anggota DPRD kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori modalitas sosial yang dikemukakan oleh Putnam (jaringan/hubungan, kepercayaan dan norma).

Dalam penelitian ini lebih terfokus kepada bagaimana Rifaldi memanfaatkan jaringan keluarga, jaringan organisasi dan serta modal yang dimiliki dengan menggunakan strategi politiknya untuk memperoleh keberhasilannya menjadi anggota DPRD kabupaten luwu.

2.6 Skema Penelitian



Gambar 1. Skema Penelitian